



Psikoedukasi Keterlibatan Siswa dalam Matematika: Memahami Konsep Perkalian menjadi Menyenangkan untuk Siswa SD

Psychoeducation of Student Involvement in Mathematics: Understanding Concepts Multiplication is Fun for Elementary students.

Azizah Nurul Jamil¹, Shabrina Nur Aulia Sasongko²

Universitas Tarumanagara, Indonesia

*Email: azizah.705200049@stu.untar.ac.id, shabrina.705200023@stu.untar.ac.id,

*Correspondence: Azizah Nurul Jamil

DOI:

10.59141/comserva.v3i4.910

ABSTRAK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika adalah suatu bidang ilmu yang melatih penalaran supaya berfikir logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Sampai saat ini masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang dianggap menakutkan dan membosankan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi kelas 2 dan 3 agar lebih tertarik dengan matematika dengan harapan cara yang saya berikan dapat membantu mempermudah siswa-siswi menghafal perkalian. Pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SDN Kemanggisan 06 Pagi, Jakarta Barat. PKM ini didasari oleh pengalaman saya melaksanakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) asistensi mengajar di SDN Kemanggisan 06 Pagi, yang dimana para siswa-siswi kelas 2 dan 3 masih merasa kesulitan dalam proses penghafalan perkalian. Strategi mempermudah menghafal perkalian melalui menghitung dengan jari yang sudah saya ketahui sejak lama, paparan materi, dan games yang mendukung materi tersebut. Kegiatan PKM dilaksanakan pada yang melibatkan peserta didik dan guru SDN Kemanggisan 06 Pagi. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan alat ukur AEQ dan Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa-siswi menunjukkan tingkat positif dalam achievement emotions saat dilakukan teknik pembelajaran matematika dengan suatu metode yang mempermudah memahami perkalian. Metode ini ternyata mampu membuat siswa-siswi menjadi lebih paham dan lebih cepat menghafal perkalian.

Kata Kunci: Psikoedukasi, Matematika, siswa SD.

ABSTRACT

One of the subjects taught at every level of education is mathematics. Mathematics is a field of science that trains reasoning to think logically and systematically in solving problems and making decisions. Until now, there are still many students who consider mathematics as a subject that is considered scary and boring. This community service activity aims to help grade 2 and 3 students to be more interested in mathematics in the hope that the method I provide can help make it easier for students to memorize multiplication. This community service was held at SDN Kemanggisan 06 Pagi, West Jakarta. This PKM is based on my experience in carrying out the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) teaching assistance program at SDN Kemanggisan 06 Pagi, where grade 2 and 3 students still find it difficult in the process of memorizing multiplication. The strategy makes it easier to memorize multiplication through finger counting that I have known for a long time, exposure to the material, and games that support

the material. PKM activities were carried out involving students and teachers of SDN Kemanggisan 06 Pagi. Based on the results of statistical tests using AEQ measuring instruments and Based on the results of descriptive analysis, it can be concluded that most students show a positive level of achievement emotions when carried out mathematics learning techniques with a method that makes it easier to understand multiplication. This method turned out to be able to make students understand better and memorize multiplication faster

Keywords: *Psychoeducation, Mathematics, elementary school students.*

PENDAHULUAN

Sagala, Syaiful (2010) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat (Tanaka et al., 2014). Dengan itu, melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia berkualitas yang mampu membangun kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara kearah yang lebih baik. Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia. Belajar matematika dapat melatih keterampilan berpikir dan merupakan dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan yang lain seperti komputer, teknik, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam Pendidikan (Firdaus et al., 2020) (Sudiarta et al., 2021).

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mengglobal. Ia hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Ia tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan/tingkah laku manusia yang terlepas dari matematika. Matematika telah menjadi ratu sekaligus pelayan bagi ilmu yang lain (Suryani et al., 2020). Matematika disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya (Astuti, 2021). Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya.

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan dimana saja sehingga matematika menjadi hal penting. Namun dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan siswa gagal dalam pelajaran ini. “Kendala tersebut berkisar pada karakteristik matematika yang abstrak, masalah media, masalah siswa atau guru” (Novitasari, 2016). Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah siswa tidak paham konsep-konsep matematika atau siswa salah dalam memahami konsep-konsep matematika. Kesalahan konsep suatu pengetahuan saat disampaikan di salah satu jenjang pendidikan, bisa berakibat kesalahan pengertian dasar hingga ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena matematika adalah materi pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain (Febriyani et al., 2022).

Bersamaan dengan adanya interest in achievement emotion pada dekade terakhir memberikan keprihatinan yang luas atas keterlibatannya siswa dengan pembelajaran yang domain seperti sains dan matematika. Pada tahun 2005, OECD meninjau data yang menunjukkan adanya penurunan dalam

persentase siswa yang mempelajari sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) (EOCD, 2006b). Lifelong learning dipandang sebagai kegiatan pembelajaran yang berkelanjutan, sukarela, dan motivasi diri untuk pengembangan pribadi atau profesional. Mengarahkan perhatian yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses dasar yang membentuk pola perilaku kompleks yang dimasukkan oleh diberikan istilah seperti motivation and engagement yang menjanjikan cara yang lebih konstruktif dalam merancang kurikulum dan memberikan pengalaman pendidikan yang memperluas pemahaman siswa tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka (Fadhli & Sahir, 2020). Pikiran dan perasaan yang terkait dengan pengalaman belajar sebelumnya dapat memberikan engagement. Achievement emotions adalah proses yang diperoleh dari pengalaman siswa untuk prestasi baru dan ketika ada tugas baru, pengalaman itu akan membantu mereka untuk mempengaruhi hasil tugas tersebut (Saptono, 2016) (Sudinadji & Kumaidi, 2019).

Hubungan enjoyment dengan interest perhatian pada peran emosi positif dalam perilaku manusia (Fredrickson, 2001; Seligman & Csikszentmihalyi, 2000) emosi positif ialah enjoyment dan interest. Sedangkan emosi negatif mempersempit fokus individu dalam persiapan untuk tindakan defensif, Fredrickson menekankan bahwa fungsi emosi positif lebih cenderung menjadi salah satu perluasan fokus individu dan mengacu pada fungsi emosi positif sebagai “broaden-and build” (Fredrickson (2001) dan Fredrickson dan Branigan (2005)). Kondisi untuk belajar agar menjadi maksimal yaitu disebut “serious play” dimana suatu kegiatan bersifat menyenangkan namun tetap serius. Kondisi ini penting untuk belajar karena enjoyment dan perhatian terfokus dari interest dapat memberikan respons dalam kegiatan belajar (Dewi, 1933). Oleh karena itu, dari perspektif kombinasi enjoyment dan interest dapat diharapkan terkait dalam pengaturan pencapaian task engagement.

Tujuan dan manfaat kegiatan yang diharapkan dapat dihasilkan dari kegiatan PKM ini yaitu dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Melalui kegiatan ini yang diperuntukkan bagi siswa-siswi berusia 8-10 tahun yang masih baru mengenal perkalian, diharapkan dapat membantu siswa-siswi untuk lebih mempermudah menghafalkan dan memahami perkalian. Manfaat kegiatan ini yaitu:

- a. Membantu anak agar lebih enjoyment saat proses pembelajaran matematika dan mempermudah siswa-siswi menghafalkan perkalian
- b. Meningkatkan pengetahuan dan metode para siswa-siswi di SDN Kemanggisan 06 dalam mempermudah dalam menghitung perkalian dengan tujuan memberikan metode dan cara menghitung perkalian dengan jari agar membuat pembelajaran matematika terasa lebih mudah dan menyenangkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kajian pustaka (literature review). Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi data digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana informasi dari berbagai sumber digabungkan menjadi satu yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka. Peneliti merupakan instrument kunci di SDN Kemanggisan 06 dalam melakukan observasi dan wawancara yang menjadi subjek penelitian ini. Adapun waktu dan lokasi kegiatan nya pada hari rabu, 21 Juni 2023 pukul 08.00 s.d 09.30 WIB di SDN Kemanggisan 06 Pagi, Jl. anggrek garuda, blok E, Kemanggisan, kecamatan Palmerah, kota Jakarta barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah mitra dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri Kemanggisan 06 Pagi, yang terletak di Jl. Anggrek Garuda D/I, RT.5/RW.2, Kemanggisan, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480. Saat ini, SDN Kemanggisan 06 Pagi membutuhkan bantuan berupa cara untuk siswa-siswi dapat memahami dan menghafal perkalian terutama dalam perkalian diatas 5. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan cara aghar siswa-siswi tidak menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menyusahkan, melainkan matematika adalah pelajaran yang sama halnya dengan mata pelajaran lain. Selain itu, melalui kegiatan PKM ini dapat meningkatkan student enjoyment yang dapat melibatkan engagement siswa-siswi SDN Kemanggisan 06 Pagi.

Tahapan Kegiatan PKM

Adapun sesi ataupun kegiatan PKM yang dilaksanakan (jadwal) yaitu:

1. Pembukaan melalui MC dan Moderator
2. Sambutan dari pihak sekolah
3. Perkenalan Narasumber
4. Penyampaian materi
5. Ice breaking
6. Sesi tanya jawab
7. Mengisi kuisioner
8. Penutup

Pembahasan Hasil Kegiatan PKM

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan PKM ini adalah Mahasiswa Psikologi yang melakukan kegiatan PKM sebagai salah satu syarat kelulusan dengan cara mempresentasikan materi dengan judul “Matematika itu menyenangkan”. Mahasiswa mempresentasikan kepada siswa-siswi kelas 2 dan 3 untuk membagikan sebuah ilmu pengetahuan dan metode bagi para siswa-siswi yang membuat belajar matematika terasa lebih mudah dan menyenangkan.

Tabel 1
Profil Pembicara (Tabel)

No.	Nama	Status
1.	Azizah Nurul Jamil	Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara
2.	Shabrina Nur Aulia	Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan secara interaktif dan dialogis agar dapat diperoleh gambaran umum mengenai proses pembelajaran matematika dan cara penghafalan perkalian pada siswa-siswi di SDN Kemanggisan 06, Palmerah, Jakarta Barat. Dialog interaktif ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas 2 dan 3 yang berjumlah 43 orang.

Bagi peserta didik yang merupakan peserta dalam kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi insight untuk dapat memperoleh pembelajaran serta metode baru untuk belajar matematika yang lebih menyenangkan. Setelah mendapatkan pembelajaran dan metode cara belajar matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan, kemudian para siswa-siswi mengisi informed consent dan kuesioner serta berikan penjelasan cara pengisiannya.

Secara umum kegiatan ini menggunakan metode presentasi dalam upaya memberikan pembelajaran cara menghitung perkalian dengan jari agar memudahkan saat menghitung pada siswaswi SDN Kemanggisan 06, Palmerah, Jakarta Barat. Kegiatan PKM ini dilakukan pada 43 partisipan. Terkait dengan gambaran dan data demografis partisipan PKM selengkapnya dapat dilihat pada lampiran sebelumnya.

Tabel 2
Gambaran Partisipan Kegiatan PKM Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki – Laki	18	41,8%
2.	Perempuan	25	58,2%
TOTAL		43	100%

Frequencies

Notes

Output Created		01-JUL-2023 12:07:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00

Elapsed Time	00:00:00,01
--------------	-------------

Statistics

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12
N Valid	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	4.7	4.7	4.7
	3.00	4	9.3	9.3	14.0
	4.00	25	58.1	58.1	72.1
	5.00	12	27.9	27.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), ditemukan bahwa sebagian besar responden (58.1%) memberikan nilai 4.00, yang menunjukkan bahwa mereka merasa sangat menikmati tantangan dalam mempelajari materi. Di sisi lain, terdapat 27.9% responden yang memberikan nilai 5.00, yang menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi terhadap tantangan dalam mempelajari materi. Sementara itu, 9.3% responden memberikan nilai 3.00, dan hanya 4.7% responden yang memberikan nilai terendah, yaitu 1.00.

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	2.3	2.3	2.3
	2.00	3	7.0	7.0	9.3
	3.00	11	25.6	25.6	34.9
	4.00	19	44.2	44.2	79.1
	5.00	9	20.9	20.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dalam berurusan dengan materi pelajaran. Terdapat 44.2% responden yang memberikan nilai 4.00, yang menunjukkan tingkat kepuasan tertinggi dalam berurusan dengan materi pelajaran. Sementara itu, 25.6% responden memberikan nilai 3.00, menunjukkan tingkat kepuasan yang sedang. Terdapat pula 20.9% responden yang memberikan nilai 5.00, menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Jumlah responden yang memberikan nilai terendah, yaitu 1.00, adalah 2.3%.

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	2.3	2.3	2.3
	2.00	3	7.0	7.0	9.3
	3.00	6	14.0	14.0	23.3
	4.00	11	25.6	25.6	48.8
	5.00	22	51.2	51.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), dapat dilihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kemajuan yang mereka buat dalam belajar, yang juga memotivasi mereka untuk terus belajar. Terdapat 51.2% responden yang memberikan nilai 5.00, menunjukkan tingkat kepuasan dan motivasi yang sangat tinggi terhadap kemajuan yang mereka buat dalam belajar. Sementara itu, 25.6% responden memberikan nilai 4.00, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Terdapat pula 14% responden yang memberikan nilai 3.00,

menunjukkan tingkat kepuasan yang sedang. Jumlah responden yang memberikan nilai terendah, yaitu 1.00, adalah 2.3%.

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	2.3	2.3	2.3
	4.00	19	44.2	44.2	46.5
	5.00	23	53.5	53.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), terlihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi saat belajar. Terdapat 53.5% responden yang memberikan nilai 5.00, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi saat belajar. Sementara itu, 44.2% responden memberikan nilai 4.00, menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Hanya ada 2.3% responden yang memberikan nilai 3.00.

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	2.3	2.3	2.3
	1.00	4	9.3	9.3	11.6
	3.00	4	9.3	9.3	20.9
	4.00	16	37.2	37.2	58.1
	5.00	18	41.9	41.9	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), dapat dilihat bahwa mayoritas responden menunjukkan tingkat keyakinan yang tinggi dalam menguasai materi. Terdapat 41.9% responden yang memberikan nilai 5.00, menunjukkan tingkat keyakinan yang sangat tinggi dalam menguasai materi. Sementara itu, 37.2% responden memberikan nilai 4.00, menunjukkan tingkat keyakinan yang tinggi. Terdapat juga 9.3% responden yang memberikan nilai 1.00 dan 9.3% responden yang memberikan nilai 3.00. Jumlah responden yang memberikan nilai terendah, yaitu 0.00, adalah 2.3%.

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	3.00	3	7.0	7.0	9.3
	4.00	20	46.5	46.5	55.8
	5.00	19	44.2	44.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), mayoritas responden menunjukkan tingkat rasa bangga pada diri sendiri yang cukup tinggi. Terdapat 44.2% responden yang memberikan nilai 5.00, menunjukkan tingkat rasa bangga yang sangat tinggi pada diri sendiri. Sementara itu, 46.5% responden memberikan nilai 4.00, menunjukkan tingkat rasa bangga yang tinggi. Terdapat juga 7% responden yang memberikan nilai 3.00 dan 2.3% responden yang memberikan nilai 2.00.

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	2.3	2.3	2.3
	3.00	4	9.3	9.3	11.6
	4.00	18	41.9	41.9	53.5
	5.00	20	46.5	46.5	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), mayoritas responden menunjukkan tingkat rasa bangga yang cukup tinggi terhadap prestasi belajar mereka. Terdapat 46.5% responden yang memberikan nilai 5.00, menunjukkan tingkat rasa bangga yang sangat tinggi terhadap prestasi belajar. Sementara itu, 41.9% responden memberikan nilai 4.00, menunjukkan tingkat rasa bangga yang tinggi. Terdapat pula 9.3% responden yang memberikan nilai 3.00 dan 2.3% responden yang memberikan nilai 2.00.

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	1	2.3	2.3	2.3
1.00	20	46.5	46.5	48.8
2.00	8	18.6	18.6	67.4
3.00	10	23.3	23.3	90.7
4.00	3	7.0	7.0	97.7
5.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), terdapat variasi dalam tingkat kesal yang dirasakan siswa terkait dengan belajar. Terdapat 46.5% responden yang memberikan nilai 1.00, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa kesal saat belajar. Selain itu, terdapat 18.6% responden yang memberikan nilai 2.00, 23.3% responden yang memberikan nilai 3.00, 7% responden yang memberikan nilai 4.00, dan 2.3% responden yang memberikan nilai 5.00.

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	29	67.4	67.4	67.4
2.00	11	25.6	25.6	93.0
4.00	2	4.7	4.7	97.7
5.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), mayoritas responden menunjukkan tingkat kemarahan yang rendah terkait dengan belajar. Terdapat 67.4% responden yang memberikan nilai 1.00, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa marah hingga ingin membuang buku pelajaran. Selain itu, terdapat 25.6% responden yang memberikan nilai 2.00, 4.7% responden yang memberikan nilai 4.00, dan 2.3% responden yang memberikan nilai 5.00.

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	2.3	2.3	2.3
	1.00	11	25.6	25.6	27.9
	2.00	9	20.9	20.9	48.8
	3.00	16	37.2	37.2	86.0
	4.00	4	9.3	9.3	95.3
	5.00	2	4.7	4.7	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), terdapat variasi dalam tingkat kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan siswa saat belajar. Terdapat 25.6% responden yang memberikan nilai 1.00, menunjukkan bahwa mereka tidak merasa tegang dan gugup saat belajar. Selain itu, terdapat 20.9% responden yang memberikan nilai 2.00, 37.2% responden yang memberikan nilai 3.00, 9.3% responden yang memberikan nilai 4.00, dan 4.7% responden yang memberikan nilai 5.00.

P11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	5	11.6	11.6	11.6
	2.00	8	18.6	18.6	30.2
	3.00	14	32.6	32.6	62.8
	4.00	11	25.6	25.6	88.4
	5.00	5	11.6	11.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), terdapat variasi dalam tingkat kekhawatiran siswa terkait dengan pemahaman materi yang dijelaskan. Terdapat 11.6% responden yang memberikan nilai 1.00, menunjukkan bahwa mereka tidak khawatir tentang kemampuan mereka dalam memahami materi. Selain itu, terdapat 18.6% responden yang memberikan nilai 2.00, 32.6% responden yang memberikan nilai 3.00, 25.6% responden yang memberikan nilai 4.00, dan 11.6% responden yang memberikan nilai 5.00.

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	8	18.6	18.6	18.6
	2.00	14	32.6	32.6	51.2
	3.00	15	34.9	34.9	86.0
	4.00	3	7.0	7.0	93.0
	5.00	3	7.0	7.0	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Berdasarkan skala penilaian yang digunakan (dalam hal ini, skala 1-5), terdapat variasi dalam tingkat perasaan malu siswa ketika menyadari bahwa mereka tidak memiliki kemampuan. Terdapat 18.6% responden yang memberikan nilai 1.00, menunjukkan bahwa mereka merasa sangat malu ketika menyadari ketidakmampuan mereka. Selain itu, terdapat 32.6% responden yang memberikan nilai 2.00, 34.9% responden yang memberikan nilai 3.00, 7% responden yang memberikan nilai 4.00, dan 7% responden yang memberikan nilai 5.00.

Descriptives

Notes

Output Created	01-JUL-2023 12:07:53	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	43
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.

Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=P1 P2 P3 P4 P5 P6 P7 P8 P9 P10 P11 P12 /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	43	1.00	5.00	4.0465	.89850
P2	43	1.00	5.00	3.7442	.95352
P3	43	1.00	5.00	4.1628	1.06749
P4	43	3.00	5.00	4.5116	.55085
P5	43	.00	5.00	3.9535	1.32653
P6	43	2.00	5.00	4.3256	.71451
P7	43	2.00	5.00	4.3256	.74709
P8	43	.00	5.00	1.9302	1.14216
P9	43	1.00	5.00	1.4884	.90953
P10	43	.00	5.00	2.3953	1.17796
P11	43	1.00	5.00	3.0698	1.18312
P12	43	1.00	5.00	2.5116	1.09918
Valid N (listwise)	43				

SIMPULAN

Berdasarkan data analisis deskriptif yang diberikan, kita dapat memisahkan temuan antara pertanyaan P1-P7 (pertanyaan yang menunjukkan tingkat positif dalam achievement emotions) dan pertanyaan P8-P12 (pertanyaan yang menunjukkan tingkat negatif dalam achievement emotions). Berikut adalah interpretasi temuan data untuk masing-masing kelompok:

Kelompok P1-P7 (pertanyaan yang menunjukkan tingkat positif dalam achievement emotions):

P1: Rata-rata tingkat kepuasan siswa terhadap tantangan dalam mempelajari materi adalah 4.0465, dengan standar deviasi sebesar 0.89850. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa menikmati tantangan dalam mempelajari materi.

P2: Rata-rata tingkat kepuasan siswa dalam berurusan dengan materi pelajaran adalah 3.7442, dengan standar deviasi sebesar 0.95352. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa senang dalam berurusan dengan materi pelajaran.

P3: Rata-rata tingkat kepuasan siswa terhadap kemajuan yang mereka buat adalah 4.1628, dengan standar deviasi sebesar 1.06749. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat senang dengan kemajuan yang mereka buat dan hal ini memberikan motivasi untuk terus belajar.

P4: Rata-rata tingkat kepercayaan diri siswa saat belajar adalah 4.5116, dengan standar deviasi sebesar 0.55085. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa percaya diri saat belajar.

P5: Rata-rata tingkat keyakinan siswa bahwa mereka dapat menguasai materi adalah 3.9535, dengan standar deviasi sebesar 1.32653. Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat keyakinan siswa, dengan beberapa siswa merasa yakin dan beberapa siswa merasa kurang yakin.

P6: Rata-rata tingkat kebanggaan siswa pada diri sendiri adalah 4.3256, dengan standar deviasi sebesar 0.71451. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa bangga pada diri mereka sendiri.

P7: Rata-rata tingkat pemikiran siswa bahwa mereka bangga dengan prestasi dalam belajar adalah 4.3256, dengan standar deviasi sebesar 0.74709. Hal ini menunjukkan bahwa siswa berpikir bahwa mereka bangga dengan prestasi belajar mereka.

Kelompok P8-P12 (pertanyaan yang menunjukkan tingkat negatif dalam achievement emotions):

P8: Rata-rata tingkat kekesalan siswa terkait dengan belajar adalah 1.9302, dengan standar deviasi sebesar 1.14216. Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat kekesalan siswa terkait dengan proses belajar.

P9: Rata-rata tingkat kemarahan siswa sehingga ingin membuang buku pelajaran adalah 1.4884, dengan standar deviasi sebesar 0.90953. Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat kemarahan siswa terkait dengan belajar.

P10: Rata-rata tingkat ketegangan dan kegugupan siswa saat belajar adalah 2.3953, dengan standar deviasi sebesar 1.17796. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami ketegangan dan kegugupan saat belajar.

P11: Rata-rata tingkat kekhawatiran siswa terkait dengan pemahaman materi yang dijelaskan adalah 3.0698, dengan standar deviasi sebesar 1.18312. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat kekhawatiran yang bervariasi terkait dengan pemahaman materi.

P12: Rata-rata tingkat perasaan malu siswa ketika menyadari bahwa mereka tidak memiliki kemampuan adalah 2.5116, dengan standar deviasi sebesar 1.09918. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki tingkat perasaan malu yang bervariasi ketika mereka menyadari ketidakmampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024.
- Fadhli, M., & Sahir, S. H. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100.
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 9(1), 32–44.
-

- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–18.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Sudiarta, I. W., Diputra, G. N. O., Nayun, I. W., & Sutanaya, I. B. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Suluh Pendidikan*, 19(1), 29–44.
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 79–95.
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 1(1), 29–34.
- Tanaka, R. R., Siswanto, S., & Astuti, N. (2014). Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(9).
- Karimah, I. (2018, 04 09). Kompasiana. Retrieved from Mengapa Matematika Sulit?: <https://www.kompasiana.com/iffahkarimah/5acb9b0616835f5436317924/mengapa-matematika-sulit>
- Kompas. (2021, 09 18). Kompas.com. Retrieved from Kenapa Matematika Susah?: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/18/140000369/kenapa-matematika-susah?page=all>
- Astuti, A. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1011–1024.
- Fadhli, M., & Sahir, S. H. (2020). *Keterampilan Manajerial Efektif*. Yayasan Kita Menulis.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100.
- Firdaus, A. A., Nashiroh, P. K., & Djuniadi, D. (2020). Hubungan Nilai Matematika dengan Prestasi Belajar Pemrograman Berorientasi Objek pada Siswa Kelas XII Jurusan RPL SMK Ibu Kartini Semarang. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 9(1), 32–44.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh penggunaan multimedia interaktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8–18.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181–204.
- Sudiarta, I. W., Diputra, G. N. O., Nayun, I. W., & Sutanaya, I. B. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Suluh Pendidikan*, 19(1), 29–44.
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 79–95.
- Suryani, A., Suarjana, I. M., & Artini, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan dan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor dan Kelipatan. *Indonesian Gender and*
-

Azizah Nurul Jamil¹, Shabrina Nur Aulia Sasongko²

Psychoeducation of Student Involvement in Mathematics: Understanding Concepts Multiplication is Fun for Elementary students.

Society Journal, 1(1), 29–34.

Tanaka, R. R., Siswantoro, S., & Astuti, N. (2014). Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(9)*.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by->